

STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT POLRES TANGERANG SELATAN DALAM PUBLIKASI KEGIATAN MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Anisa Adelia Putri

Email: anisaadelia03@gmail.com

Dra. Riyodina Ganefsri Pratikto, M.Si

Email: riyodina.pratikto@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

In the current digital era, people generally use social media in their daily lives, as well as the South Tangerang Police, who use social media to disseminate information. The purpose of the research was to find out how the South Tangerang Police Public Relations Strategy was in Publicizing Activities through Instagram Social Media. Problem Formulation is how the South Tangerang Police Public Relations Strategy in Publicizing Activities Through Instagram Social Media. The theory used is the New Media Theory developed by Pierre Levy with 8 approach concepts. The subject of this research is South Tangerang Police Practitioner Strategy, the subject consists of Key Informants and Informants. The object of this research is the South Tangerang Police Public Relations Strategy in Publicizing Activities Through Instagram Social Media. The paradigm used is post-positivism. The data collection methods used are in-depth interviews, and non-participant observations, as well as literature studies obtained from sources such as books, websites, documents and others. The results of the research showed that the Public Relations of the South Tangerang Police, has not done yet the 8 concepts of the overall Publication Strategy approach. What has been done is to identify problems, understanding the main of the problems that exist in the team of Public Relations of South Tangerang Police in the publication process, identifying goals, how the membership of the Public Relations South Tangerang Police understand the purpose of making social media, identifying the public how the membership of the Public Relations Team South Tangerang Police, to find out who their target audience is, to develop strategy that is to find out which strategies are using and preparing all kinds of prospects that can be done for the advancement of social media, implementation planning by preparing everything that will be needed for the documentation process or by content calendar that has been prepared, evaluates the success of publication by conducting regular analysis and evaluation. There are two things that the South Tangerang Police has not done yet, which is the preparation of time and funds. It has made the publication process was less effective.

Keywords: Strategy, Public Relations, South Tangerang Police, Instagram

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era digital saat ini umumnya masyarakat sudah menggunakan media sosial dalam kesehariannya. Media sosial merupakan suatu bentuk kegiatan dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kerja sama dan melakukan pengenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Media sosial berfungsi sebagai alat pengembangan informasi dan promosi yang digunakan oleh perusahaan atau instansi pemerintahan karena dalam penyampaian informasi yang sangat cepat dapat menarik pengguna untuk dapat

berpartisipasi dalam berbagi informasi dan menciptakan sesuatu di dalamnya. Dengan menggunakan media sosial perusahaan atau instansi pemerintahan akan lebih cepat tanggap dan lebih terbuka dalam melakukan kegiatan promosi dan menjadi perangkat kepentingan dalam melakukan kegiatan pengelolaan humas pemerintah.

Pemerintah pusat mengeluarkan peraturan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia dengan nomor 83 tahun 2012 tentang pedoman pemanfaatan media sosial instansi pemerintah dalam pasal 2 menyebutkan pedoman pemanfaatan merupakan acuan bagi instansi pemerintah dalam menyusun Petunjuk Pelaksanaan Pemanfaatan Media Sosial Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (2012).

Adapun fungsi humas dalam pemerintahan memiliki peranan yang sangat penting dimana humas harus dapat memperkenalkan program yang dibuat oleh pemerintah kepada masyarakat, menyampaikan informasi kepada masyarakat, juga sebagai mediator dengan instansi lain, dapat menjaga nama baik lembaga terkait, membangun kepercayaan kepada publik, lalu dapat juga membangun citra positif terhadap pemerintah, hal penting lainnya yang dapat terwujud dengan adanya humas dalam sebuah lembaga pemerintahan adalah tersusunnya strategi komunikasi efektif yang baik.

Keberadaan pihak kepolisian sangat erat hubungannya dengan masyarakat, karena masyarakat merupakan target dan tujuan dalam memberikan pelayanan maupun menjaga ketertiban. Polres Tangerang Selatan salah satu lembaga Negara yang aktif dalam membuat kegiatan-kegiatan bersama masyarakat dengan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan lingkungan sekitar. Serta kebudayaan yang ada di Polres Tangerang Selatan yaitu mengedepankan pendekatan dialogis kepada para mahasiswa. Pendekatan dialogis kepada mahasiswa di wilayah Tangerang Selatan tersebut, terbilang efektif untuk mencegah para mahasiswa turun ke jalan karena mereka menemukan wadah penyampaian aspirasi dan tuntutan mereka. Polres Tangerang Selatan juga memiliki penghargaan yang membanggakan.

Polres Tangerang Selatan mendapatkan penghargaan atas inovasi pelayanan terhadap disabilitas dan tahanan. Kopolnas menemukan berbagai macam inovasi yang patut diapresiasi dimana inovasi ini belum ada di Polres lainnya akan tetapi ada di Polres Tangerang Selatan". Adapun inovasi yang ada di Polres Tangerang Selatan ialah Polres Tangerang Selatan tengah memberdayakan sejumlah penyandang disabilitas yang dipekerjakannya diantaranya pada sarana dan pra sarana untuk kebutuhan khusus. Selain itu indikator lain yang dinilai kopolnas dalam pemberian penghargaan tersebut berupa pelayanan bagi para tahanan, pelayanan berupa ruang tahanan yang layak dan bagus lalu sajian makanan yang sangat diperhatikan oleh Polres Tangerang Selatan. Tidak hanya itu indikator lainnya yang patut diapresiasi ialah Polres Tangerang Selatan dalam rangka penanganan masalah Covid-19 dapat dikatakan cukup baik karena Polres Tangerang Selatan bisa mencapai target sasaran dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah pusat.

Polres Tangerang Selatan merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang melayani dan mengayomi masyarakat, sehingga publikasi media Polres Tangsel sangat diperlukan guna demi menciptakan ke transparanan terhadap publik dan memudahkan dalam mengakses informasi. Pada saat ini Instagram cukup banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, tidak hanya kaum millennial saja akan tetapi saat ini Instagram sudah banyak digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Pengguna Instagram tidak hanya dapat digunakan secara individu akan tetapi dapat

juga digunakan untuk suatu lembaga/perusahaan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh lembaga/perusahaan tersebut, sehingga dapat menarik ketertarikan masyarakat terhadap informasi dari lembaga/perusahaan tersebut. Pada saat ini, Polres Tangerang Selatan memiliki pengikut yang terbilang cukup tinggi yaitu 27,7 juta pengikut dan selalu aktif dalam mempublikasikan setiap kegiatan dimana Polres Tangerang Selatan selalu memposting kegiatannya setiap hari.

Polres Tangerang Selatan memang memiliki jumlah pengikut yang cukup tinggi akan tetapi di beberapa unggahan jumlah penyuka dan komentarnya sangat rendah. Adapun beberapa kemungkinan yang menyebabkan kurangnya respon masyarakat terhadap setiap postingan Instagram Polres Tangsel, tidak adanya interaksi yang dilakukan oleh pihak

Polres Tangsel kepada masyarakat melalui media sosial, kurang menariknya tampilan dan caption pada setiap unggahan. Dengan adanya kemungkinan tersebut maka Humas Polres Tangerang Selatan perlu membuat strategi yang dapat mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya respon masyarakat terhadap Instagram Humas Polres Tangerang Selatan.

Peneliti merumuskan masalah yaitu, "Bagaimana Strategi Humas Polres Tangerang Selatan Dalam Publikasi Kegiatan Melalui Media Sosial Instagram?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang akan dilakukan oleh humas Polres Tangerang Selatan dalam mempublikasikan kegiatannya melalui media sosial Instagram. Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu Peneliti berharap dapat menambah ilmu dan wawasan informasi mengenai pengembangan keilmuan dalam bidang komunikasi. Khususnya memberi informasi mengenai strategi humas Polres Tangerang Selatan dalam publikasi kegiatan melalui media sosial Instagram. Serta manfaat praktis yaitu diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Polres Tangerang Selatan maupun pada lembaga pemerintahan lainnya agar dapat mempublikasikan kegiatan dengan baik melalui media sosial.

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Vera, 2017).

Kajian pustaka yang peneliti dapatkan, Pada penelitian terdahulu pertama menggunakan teori Perencanaan Pesan. Penelitian terdahulu kedua menggunakan Teori psikologi sosial menurut Stephen W Littlejohn dalam bukunya *Theories of Human Communication* dibidang produksi pesan yang berkaitan dengan mengelola pesan pada media baru. Teori kedua mengenai rencana dan logika pesan, dan teori ketiga yaitu Media Sosial dari Chris Heuer dalam *Solis* mengenai empat C yang terdapat dalam penggunaan media sosial. Dan penelitian terdahulu ketiga menggunakan Teori Christ Heuer ada empat indikator dalam pengoperasian media sosial, yaitu Context, Communication, Collaboration, dan Connection. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Teori New Media oleh Pierre Levy dengan 8 Pendekatan Strategi Publikasi. Adapun indikator dalam 8 pendekatan strategi publikasi yaitu, Mengidentifikasi Masalah, Mengidentifikasi Tujuan, Mengidentifikasi Publik, Mengembangkan Strategi, Perencanaan Pelaksanaan, Perencanaan Waktu, Menetapkan Anggaran dana, Mengevaluasi Keberhasilan Publikasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena peneliti menggunakan metode, sumber data dan teori untuk mendukung peneliti mengungkapkan suatu kebenaran

dalam penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menjelaskan fenomena yang sesungguhnya terjadi secara menyeluruh dan memaknai secara mendalam dengan melakukan wawancara dan observasi yang akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai strategi Hubungan Masyarakat dalam publikasi kegiatan melalui media sosial instagram dan hasil yang disampaikan dalam penelitian sesuai dengan fakta yang ada dan terjadi.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara menyeluruh dengan sistematis mengenai fakta dan mengumpulkan data pada suatu peristiwa di lapangan untuk menemukan dan mengembangkan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah Key Informan dan Informan yang berjumlah tiga orang yaitu, Kasubbag Humas Polres Tangerang Selatan, PS. Paur Humas Polres Tangerang Selatan, dan Bamin Humas Polres Tangerang Selatan. Definisi Konsep yang ada pada penelitian ini adalah Humas, Strategi, Publikasi, Media Sosial, Instagram dan Teori New Media.

Data Primer (data utama) yang digunakan adalah Wawancara mendalam (In-Depth Interview), Observasi non partisipan, dan dokumentasi. Data sekunder (data tambahan) melalui studi kepustakaan. Teknik Analisis data yang digunakan model analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data, pengajian data dan menarik kesimpulan. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Key Informan dan Informan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder berupa hasil wawancara dan dokumentasi, selanjutnya melakukan analisis deskriptif kualitatif pada penyajian data dengan mengkategorikan data dan mengkaitkan masing-masing kategori dari semua data sebagai jawaban dari masalah pokok penelitian.

Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan pada 4 bulan terhitung pada bulan yaitu Oktober hingga Januari 2022. Penelitian dilakukan di Polres Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Promoter No.1, Lengkong Gudang Tim., Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti dari Key Informan dan Informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana Strategi Humas Polres Tangerang Selatan Dalam Publikasi Kegiatan Melalui Media Sosial Instagram? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tambahan data yang diperoleh melalui data-data objek penelitian berupa wawancara mendalam, dokumnetasi, dan studi kepustakaan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji validitas tentang Strategi Humas Polres Tangerang Selatan Dalam Publikasi Kegiatan Melalui Media Sosial Instagram. Adanya pendapat dari key informan dan kedua informan peneliti akan menjabarkan dan menjelaskan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran dan pemahaman fokus penelitian sehingga dapat diuraikan ke dalam pembahasan yang disusun secara sistematis

1. Mengidentifikasi masalah

Hal yang dapat dilakukan Polres Tangerang Selatan dalam mengidentifikasi masalah yang ada di Polres Tangerang Selatan yaitu dengan memahami betul kendala yang ada, bawasannya Tim Humas Polres Tangerang Selatan sudah berupaya menggunakan semua sosial media yang di punya untuk menyampaikan informasi yang di rasa penting untuk diketahui oleh masyarakat, selain itu masalah lain yang ada di Polres Tangerang Selatan adalah kurangnya anggota yang bertugas di Humas sehingga kurang maksimalnya performa Humas Polres Tangerang Selatan dalam menyampaikan informasi yang diperlukan oleh masyarakat, serta kurangnya pengajaran atau pendidikan kepada para anggota Humas mengenai bagaimana cara mengelola media sosial yang baik dan benar dikarnakan, semua anggota Humas Polres Tangerang Selatan merupakan angkatan kepolisian yang mendapat didikan militer saat pelatihan masuk mereka. Hal itu juga yang mengakibatkan media sosial yang dimiliki Polres Tangerang Selatan kurang aktif dalam merespon masukan dan kritikan atau info langsung yang berikan masyarakat melalui sosial media sehingga mengakibatkan keterlambatan informasi, serta media sosial terkesan tidak menarik dan kurang mendapat respon oleh masyarakat. Ditambah dengan adanya tugas patroli yang biasa di lakukan yang harus mengikut sertakan anggota Humas, terkadang tidak sempat melakukan sesi dokumentasi untuk laporan hasil kerja mereka. Beberapa kendala yang menjadi halangan bagi tim Humas Polres Tangerang Selatan.

2. Mengidentifikasi Tujuan

Pada bagian ini, dalam pengimplementasiannya hal yang dilakukan oleh tim Humas Polres Tangerang Selatan yaitu dengan mengetahui dari tujuan atau maksud dibuatnya konten tersebut dan memahami segmentasi dari penikmat konten tersebut. Adapun segala sosial media dibuat, memiliki tujuan agar lebih merasa dekat dengan masyarakat yang menjadi objek dari fungsi dan tugas dari kepolisian itu sendiri. Serta agar terjadinya komunikasi dua arah yang baik antara kepolisian dan masyarakat. Dalam arti, masyarakat juga mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan oleh kepolisian, serta segala bentuk hasil kinerja dari kepolisian yang di harapkan menjadi laporan atau cerminan yang baik bagi masyarakat.

3. Mengidentifikasi Publik dan Kondisi Publik

Untuk menjawab hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh Humas Polres Tangerang Selatan dalam mengidentifikasi publik yang di hadapi yaitu dengan menarik kesimpulan bahwa segmentasi atau mayoritas usia yang mengaskes laman media sosial darai Polres Tangerang Selatan yaitu mereka yang memiliki usia produktif 17 tahun hingga dewasa. Dan pendapat lain juga disebutkan oleh anggota Humas Rudyanto selaku PS. Paur Humas bahwa segala bentuk postingan yang di berikan di akun media sosial Polres Tangerang Selatan harus mengikuti aturan UU no 14 tahun 2004 tentang ketertiban informasi publik dimana segala bentuk postingan sudah di atur berdasarakan undang – undang tersebut.

4. Mengembangkan strategi

Dalam bab ini, dapat di jelaskan oleh narasumber bagaimana strategi yang di lakukan oleh Tim Humas Polres Tangerang Selatan yaitu dengan meningkatkan kinerja dan pemahaman setiap anggota dalam strategi publikasi, bagaimana cara memposting dan bagaimana me manage media sosial yang baik dan benar dengan

mengikuti trend yang sedang ada, supaya tetap mengikuti perkembangan serta berupaya untuk lebih aktif lagi di media sosial untuk mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat dan lebih aktif merespon keluhan atau saran dari masyarakat serta menambahkan jumlah personil yang lebih kompeten dan memahami tentang multimedia.

5. Perencanaan Pelaksanaan

Untuk menjawab bab ini, hal yang dilakukan oleh Tim Humas Polres Tangerang Selatan adalah dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam memposting sebuah konten yang akan ditayangkan atau di muat dalam laman media sosial milik Polres Tangerang Selatan, dimana dalam setiap prosesnya, akan dilakukan pengecekan dan pengontrolan langsung oleh pihak multimedia guna dilakukannya proses pengeditan dan beberapa penyesuaian yang akan dilakukan agar konten yang di muat lebih dipahami dan lebih mudah diterima oleh masyarakat, serta beberapa kegiatan lainnya pada multimedia, dimana ide dan pengaturan atau jadwal posting akan disesuaikan dengan kalender konten atau hal apa yang sedang dibicarakan di masyarakat atau yang dirasa lebih dibutuhkan oleh masyarakat saat ini seperti peraturan baru selama pandemi, perubahan bentuk layanan selama pandemi serta beberapa informasi penting lainnya yang bisa membantu masyarakat, serta mendapat respon yang positif dari masyarakat.

6. Mengevaluasi Keberhasilan Publikasi

Dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan tentu membutuhkan evaluasi hasil perencanaan dan kegiatan tersebut, hal itu juga yang dilakukan oleh Tim Humas Polres Tangerang Selatan yaitu dengan melakukan evaluasi di akhir bulan yang dipimpin oleh Kasubag Humas yang biasa disebut ANEV (analisa dan evaluasi) dimana kinerja anggota dan isi konten dinilai dan dipantau serta dicek secara berkala, bagaimana masyarakat merespon konten yang tayang dalam bulan tersebut, berapa banyak laporan yang masuk, dan berapa masukan masyarakat yang sudah ter-respon atau bisa ditangani oleh admin sosial media. Dan semua itu akan dirangkum sebagai masukan untuk kepala bagian Humas Polres Tangerang Selatan.

7. Perencanaan Waktu

Dalam melakukan publikasi diperlukan suatu perencanaan waktu yang dimana hal itu dapat membuat informasi yang akan disampaikan mendapatkan respon dari masyarakat. Humas Polres Tangerang Selatan masih belum melakukan perencanaan waktu yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan respon masyarakat yang dikarenakan kurangnya personil dalam melakukan publikasi pada media sosial, sehingga publikasi pada media sosial masih belum maksimal dan masih kurangnya respon dari masyarakat.

8. Menetapkan Anggaran Dana

Menetapkan anggaran dana hal ini sangat diperlukan bagi instansi/perusahaan dikarenakan untuk mengetahui dana yang diberikan digunakan untuk apa saja. Humas Polres Tangerang Selatan memiliki anggaran dana yang dimana anggaran tersebut digunakan untuk anggaran humas, untuk kegiatan konferensi pers dan penggandaan materi konferensi pers. Key informan mengatakan bahwa masih belum adanya anggaran dana untuk suatu kegiatan publikasi media sosial dan tidak adanya dana yang disisihkan untuk dana tak terduga. Hal ini dapat dikatakan bahwa humas polres

tangerang selatan masih belum melakukan penetapan anggaran dana dalam kegiatan publikasi media sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Humas Polres Tangerang Selatan Dalam Publikasi Kegiatan Melalui Media Sosial Instagram, maka diperoleh kesimpulan:

1. pendekatan Strategi Perencanaan dalam penanganan media sosial yang di miliki Humas Polres Tangerang Selatan. Humas Polres Tangerang Selatan belum melaksanakan delapan
2. Humas Polres Tangerang Selatan hanya melakukan 6 pendekatan dari 8 pendekatan, yaitu:
 - a. Mengidentifikasi masalah, dimana semua staf menyadari dan mengetahui apa saya yang menjadi kekurangan atau hal-hal seperti apa yang belum dilakukan oleh Tim Humas Polres Tangerang Selatan.
 - b. Mengidentifikasi tujuan, dimana setiap anggota mengetahui apa tujuan dari postingan itu di buat dan memahami tujuan diadakannya media sosial dan seberapa penting peran sosial media bagi Humas instansi besar.
 - c. Mengidentifikasi publik yaitu mereka mengetahui siapa yang menjadi segmentasi publik mereka, siapa yang menjadi khalayak dari media sosial yang dimiliki oleh Polres Tangerang Selatan.
 - d. Mengembangkan strategi yaitu memanfaatkan dan menaikkan segala kinerja yang sudah ada agar menghasilkan inovasi dan mendapat respon yang lebih baik dari masyarakat.
 - e. Melakukan perencanaan pelaksanaan dengan mempersiapkan segala hal yang akan dibutuhkan untuk proses pendokumentasian atau dengan kalender konten yang sudah di siapkan, mengevaluasi keberhasilan publikasi, yaitu dengan melakukan analisis dan evaluasi rutin serta pengamatan langsung oleh kasubag Humas mengenai konten-konten apa saja yang berhasil di tayangkan dan bagaimana respon dari masyarakat yang di dapatkan.
 - f. Melakukan evaluasi rutin sebagai perbandingan hasil kerja yang sudah dilakukan dengan yang dirasa belum.
3. Adapun 2 pendekatan lainnya yaitu perencanaan waktu dan Menetapkan anggaran dana yang tidak di lakukan oleh Humas Polres Tangerang Selatan, mengingat kurangnya personil dalam team tersebut.
 - a. Perencanaan waktu, dimana hal ini masih belum dilakukan oleh pihak Humas Polres Tangerang Selatan dikarenakan masih kurangnya personil sehingga tidak adanya perencanaan waktu dalam memposting kegiatan ke media sosial Instagram
 - b. Menetapkan anggaran dana, Staff Humas Polres Tangerang Selatan menggunakan dana tersebut untuk kegiatan humas lain nya, akan tetai Humas Polres Tangerang Selatan masih belum memiliki anggaran untuk kegiatan publikasi media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Bagaimana Strategi Humas Polres Tangerang Selatan Dalam Publikasi Kegiatan Melalui Media Sosial Instagram, adapun saran teoritis dan saran praktis yang ingin disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

Saran Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi tentang pendekatan perencanaan

strategi humas dalam melakukan perencanaan publikasi melalui Instagram sebagai bentuk kegiatan kelembagaan sebagai salah satu bentuk peran yang dilakukan oleh seorang humas

2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi suatu bentuk kegiatan yang positif dan dapat menjadi acuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang public relations Universitas Budi Luhur.

Saran Praktis

1. Humas Polres Tangerang Selatan diharapkan lebih memperhatikan perencanaan publikasi pada laman media sosialnya guna mendapat respon yang lebih positif dari masyarakat
2. Humas Polres Tangerang Selatan diharapkan lebih aktif dan ramah lagi masyarakat dalam merespon saran-saran yang di berikan melalui media sosialnya
3. Multimedia Humas Polres Tangerang Selatan diharapkan lebih aktif lagi dalam menyampaikan informasi pada laman media sosial milik humas agar menjadi lebih aktif dan interaktif.
4. Strategi yang harus dilakukan humas Polres Tangerang Selatan yaitu menetapkan perencanaan waktu dalam memposting kegiatan di media sosial dikarenakan hal itu sangat efektif dalam mendapatkan respon masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, E. (2010). Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, P. (2019). HUBUNGAN MASYARAKAT Suatu Studi Komunikasi. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Enterprise, J. (2012). Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morisan, M. (2010). Manajemen Public Relations. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jurnal

- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah Dengan. Undang-Undang, 1–23.
- Negara, K., Indonesia, R., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2002). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2002. 1.
- Setiadi, A. (2015). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. Jurnal Humaniora,16(2),1–7.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>

Vera, Nawiroh. "Media sosial dan runtuhnya etika komunikasi: studi kasus akun Facebook Quraish Shihab dan Anies Sandy" Prosiding seminar nasional komunikasi, 2016, pp. 198-205

Internet

<https://kopolnas.go.id/index.php/blog/kopolnas-berikan-penghargaan-kepada-kapolres-tangerang-selatan>